

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah epidemi kesehatan global yang disebabkan oleh *human immunodeficiency virus (HIV)* (Indriastuti et al., 2021). HIV dan AIDS berasal dari benua Afrika merupakan suatu penyakit menular yang penyebarannya cepat di seluruh dunia. HIV/AIDS telah menjadi masalah kesehatan global. Angka kematian HIV/AIDS semakin meningkat sehingga menimbulkan kekhawatiran di banyak negara. Di dunia, HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan umum yang mengancam jiwa. (Kharsany & Karim, 2016). Penyakit infeksi HIV/ AIDS merupakan penyakit dengan angka kematian yang tinggi (Erwansyah & Audilla, 2022).

Jumlah pengidap HIV/AIDS di seluruh dunia berdasarkan data UNAIDS, terdapat 1,5 juta infeksi HIV baru dan 680.000 kematian akibat terkena AIDS yang terjadi pada tahun 2020. Ada 37,7 juta orang yang hidup dengan HIV pada tahun 2020. Asia Tenggara merupakan negara terbesar kedua dengan jumlah penduduk 3,8 juta yang hidup dengan HIV/AIDS (UNAIDS, 2021). Secara global, terdapat 1,3 juta ibu hamil dengan HIV pada tahun 2021 (WHO, 2022). Dari tahun 2005 hingga Maret 2021, jumlah kasus HIV yang dilaporkan di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Jumlah total orang yang hidup dengan HIV pada Maret 2021 adalah 427.200 ODHA sedangkan pada tahun 2020 sebesar 543.100 orang. Kasus AIDS sendiri dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2021 juga cenderung naik. Jumlah akumulasi dari tahun 1987 sampai dengan Maret 2021 sebanyak 131.147 orang. Jumlah ibu hamil dengan HIV di Indonesia dari tahun 2017 sampai maret 2021 ditemukan sebanyak 23.070 orang (Kemenkes RI, 2021). Penemuan kasus di DIY pada bulan Juni 2022 HIV sebanyak 6.214 kasus dan jumlah AIDS 1.966 kasus. Pada tahun 2021 Ibu hamil dengan HIV positif di Yogyakarta sejumlah 9.000 dan setiap tahun jumlah kasus HIV selalu mengalami peningkatan (Dinkes DIY, 2022).

Penularan dari ibu ke anak HIV adalah penularan virus dari ibu yang terinfeksi HIV ke anaknya selama kehamilan, persalinan atau menyusui. *Epidemi human immunodeficiency virus (HIV)* global terus berkembang, dengan perkiraan lima juta orang terinfeksi setiap tahun. Selama beberapa dekade, epidemi yang dulu didominasi oleh laki-laki yang terinfeksi semakin feminin, dengan lebih dari setengah orang

dewasa yang hidup dengan HIV adalah perempuan. Di Afrika sub-Sahara, di mana sekitar dua pertiga dari beban penyakit global berada, 57% orang dewasa yang hidup dengan HIV adalah perempuan. Karena semakin banyak wanita yang tertular virus, jumlah anak yang terinfeksi dari ibu mereka semakin meningkat. Setiap hari ada hampir 1800 infeksi HIV baru pada anak di bawah usia 15 tahun, lebih dari 90% terjadi di negara berkembang. Sebagian besar (sekitar 90%) dari infeksi ini terkait dengan penularan dari ibu ke anak. Selain itu, setiap hari 1400 anak di bawah usia 15 tahun meninggal karena penyakit terkait HIV. Dengan demikian, pencegahan penularan dari ibu ke anak dari infeksi HIV adalah pendekatan yang diterima secara politis dan ilmiah untuk mengurangi dampak HIV, terutama pada anak-anak (Harrison et al., 2021).

Kasus AIDS baru pada kelompok ibu rumah tangga sebesar 429 (15%), yang bila hamil berpotensi menularkan infeksi HIV ke bayinya. Lebih dari 90% bayi terinfeksi HIV tertular dari ibu dengan HIV positif. Virus HIV/AIDS pada ibu menyusui dapat mengancam kehidupan ibu serta dapat menularkan kepada bayinya salah satunya adalah pemberian ASI. ASI adalah makanan yang paling baik bagi bayi baru lahir, tetapi ibu dengan HIV/AIDS juga harus mengetahui dampak pemberian ASI bagi bayinya. Kurangnya pengetahuan tentang transmisi HIV/AIDS dari ibu ke bayi, akan semakin meningkatkan risiko penularan yang akan berpengaruh kepada peningkatan kasus baru. Bayi rentan terhadap infeksi HIV karena organ dan sistem kekebalan tubuhnya belum berkembang dengan baik, masa pemberian ASI berisiko 5-20% jika bayi mengalami sariawan: risiko infeksi lebih tinggi pada saat bayi diberikan ASI eksklusif. (Kemenkes RI, 2017). WHO menyarankan pemberian ASI pada bayi baru lahir selama 6 bulan kepada ibu dengan HIV yang menerima terapi ARV yang bertujuan untuk kelangsungan hidup anak (*HIV-free and child survival*). WHO juga merekomendasikan ibu dengan HIV untuk terus menyusui selama 12 bulan dan melanjutkan terapi ARV yang memadai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tiga orang ibu HIV yang pernah menyusui di Yayasan Victory Plus Yogyakarta ditemukan dua ibu menyusui dengan ASI eksklusif dan satu ibu berkata tidak menggunakan ASI eksklusif tetapi menggunakan susu formula karena takut dapat menularkan HIV/AIDS kepada bayinya dan belum pernah mencari donor ASI untuk bayinya. Keputusan untuk memberikan ASI eksklusif atau memberikan susu formula dilakukan setelah mendapat instruksi dan konsultasi dengan tenaga kesehatan di Yayasan Victory Plus Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan global. Angka kematian HIV/AIDS semakin meningkat sehingga menimbulkan kekhawatiran di banyak negara. Virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi HIV kepada anaknya selama menyusui. Infeksi HIV/AIDS pada ibu menyusui dapat mengancam kehidupan ibu serta dapat menularkan kepada bayinya. Bagi ibu yang mengalami HIV, pemberian ASI eksklusif perlu didahului dengan konseling oleh petugas kesehatan dan konselor laktasi tentang risiko penularan HIV melalui ASI. Kurangnya pengetahuan tentang transmisi HIV/AIDS dari ibu ke bayi, akan semakin meningkatkan risiko penularan yang akan berpengaruh kepada peningkatan kasus baru. Ibu menyusui dengan HIV/AIDS sebagian besar menggunakan susu formula dan hanya sedikit yang menyusui bayinya menggunakan eksklusif. Penggunaan donor ASI kadang-kadang digunakan, tetapi sering mengalami kesulitan mendapatkan donor ASI sehingga tidak berlanjut menggunakan donor ASI. Keputusan untuk memberikan ASI eksklusif atau memberikan susu formula dilakukan setelah mendapat instruksi dan konsultasi dengan tenaga kesehatan di Yayasan Victory Plus Yogyakarta.

Maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana gambaran pengalaman menyusui pada ibu yang terinfeksi HIV/AIDS dalam pemberian ASI eksklusif?

## **C. Tujuan**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman ibu HIV/AIDS dalam pemberian asi eksklusif pada bayi.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Dinas Kesehatan  
Diharapkan penelitian dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam menerapkan kebijakan-kebijakan untuk mengetahui perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi.
2. Bagi Ilmu Keperawatan  
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang HIV/AIDS pada ibu menyusui ASI eksklusif.
3. Bagi ibu dengan HIV/AIDS  
Dapat mengetahui cara pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan HIV/AIDS.
4. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan masukan untuk peneliti selanjutnya terkait pengalaman ibu HIV/AIDS dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi.

#### E. Penelitian Terkait

1. Faizia Maulida et al. (2019) dengan judul “Perilaku Menyusui pada Ibu dengan HIV-AIDS di Kota Yogyakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terhadap persepsi, perilaku, dan faktor yang mempengaruhi perilaku menyusui pada ibu dengan HIV AIDS di Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi sebagai metode pengambilan data. Subjek penelitian ini merupakan ibu dengan HIV/AIDS yang sedang menyusui bayinya, keluarga, dan pendamping. Validitas data diuji dengan metode triangulasi sumber. Data penelitian diolah dengan menggunakan metode perbandingan tetap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu menyusui dengan HIV-AIDS di Yogyakarta proses memberikan asupan gizi kepada bayi merupakan kodrat seorang perempuan yang tidak dapat digantikan oleh siapapun. Perilaku menyusui ibu dengan HIV-AIDS di Yogyakarta terbagi menjadi ibu yang memberikan ASI, donor ASI dan susu formula. Faktor yang memengaruhi perilaku menyusui ibu dengan HIV-AIDS di Yogyakarta, yaitu faktor internal dan dukungan dari keluarga, pendamping, tenaga kesehatan, serta teman sebaya. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu menyusui dengan HIV-AIDS memiliki alasan terkait risiko penularan HIV dalam memutuskan perilaku menyusui. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yaitu kualitatif dan variable yaitu ibu dengan HIV/AIDS yang menyusui bayinya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu penelitian.
2. Endah Sri Wulandari et al. (2018) dengan judul “Hubungan Pemberian ASI Dan Kepatuhan pengobatan ARV (*Anti Retrovira*) Pada Ibu Dengan Status HIV Pada Balita Di RSUD Sosodoro Djatikosoemo Bojonegoro” Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pemberian ASI dan kepatuhan pengobatan ARV pada ibu saat dengan status HIV pada balitanya di RSUD Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro. Variabel dalam penelitian adalah variabel *independen* pemberian ASI dan kepatuhan pengobatan ARV pada ibu dan variabel *dependen* status HIV pada balita. Jenis penelitian menggunakan analitik kolerasional dengan desain *cross sectional*, dengan populasi sebanyak 25 ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan dan sampel berjumlah 25 responden. Teknik *non probability sampling*,

pengambilan sampel secara *total sampling* dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dan uji statistik menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi pada pemberian ASI yaitu  $p=0,001$ , sedangkan nilai signifikansi pada kepatuhan pengobatan ARV yaitu  $p=0,009$ . Artinya pada penelitian ini yang paling dominan mempengaruhi status HIV pada balita adalah pemberian ASI. Penelitian ini dapat dianalisis upaya untuk mengatasi masalah maternal dengan status HIV untuk meningkatkan kesadaran ibu dengan status HIV tetap memeriksakan diri baik saat hamil maupun setelah melahirkan agar dapat meminimalisir penularan pada balita nya. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yaitu ibu dengan HIV/AIDS yang memberikan ASI pada bayinya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian dengan kuantitatif, waktu tahun 2018 dan tempat penelitian.

3. Selloane Phakisi et al., (2019) dengan judul "*Experiences of HIV-Infected Mothers Regarding Exclusive Breast Feeding in the First Six Months of the Infant's Life in Mangaung, South Africa*". Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi pengalaman ibu yang terinfeksi HIV mengenai pemberian ASI eksklusif dalam enam bulan pertama setelah kelahiran bayi kelahiran. Penelitian ini menggunakan Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam tidak terstruktur di Puskesmas pada ibu-ibu usia 18 tahun ke atas, yang memilih untuk memberikan ASI eksklusif. Analisis data dilakukan dengan sata tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa ibu memiliki pengalaman positif, seperti motivasi, kepuasan dan informasi yang baik. Akan tetapi beberapa ibu yang lainnya memiliki pengalaman negative, seperti kecemasan, tekanan keluarga dan rasa bersalah, yang mengarah pada ketidakpatuhan terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengalaman dari ibu yang berpartisipasi terutama dipengaruhi oleh masalah sosial budaya dan informasi dari petugas kesehatan. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dan metode penelitian Teknik penelitian, instrument. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian di RSUD Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.
4. Tomás Arias-Colmenero, et al. (2020). Dengan judul "*Review Experiences and Attitudes of People with HIV/AIDS: A Systematic Review of Qualitative Studies.*" Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi pengalaman dan sikap orang dengan HIV/AIDS. Pengumpulan data menggunakan studi kualitatif dengan mengumpulkan 27 penelitian dengan sampel 3 sampai 78. Penelitian dari Amerika

Utara, Amerika Selatan, Amerika Tengah, Eropa, dan Afrika dimasukkan. Lima topik muncul dari sintesis: perasaan tentang diagnosis HIV/AIDS; stigma dan HIV/AIDS; perubahan perilaku seksual setelah terinfeksi; hidup dengan virus; dan kehamilan dan menjadi ibu pada wanita seropositif. Hasil penelitian beberapa Wanita dengan HIV kesulitan menjadi ibu. Mereka menderita dan merasa tertekan ketika menyusui bayinya. Mereka merasa takut menularkan virus ke anaknya melalui ASI. Kecemasan karena ketidakpastian mengetahui apakah anaknya akan terkontaminasi atau tidak dengan meminum ASI, dan perasaan bersalah saat tertular HIV karena tanggung jawab mereka. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dan metode penelitian menggunakan kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel, waktu pada tahun 2020 dan tempat penelitian di Amerika Utara, Amerika Selatan, Amerika Tengah, Eropa, dan Afrika. Karena pada penelitian variabel tidak dimasukkan kedalam judul tetapi didalam penelitian membahas terkait variabelnya.

5. Nkechinyere Elizabeth Harrison et al., (2021) dengan judul “*Evaluating the Knowledge of HIV Transmission and Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT) of HIV among HIV-Positive Mothers Accessing Care in Military Hospital in Lagos, Nigeria*”. Penelitian ini bertujuan mengetahui informasi dari subjek mengenai sosio-demografis, pengetahuan tentang penularan HIV, penularan HIV dari ibu ke anak dan tindakan pencegahan HIV. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei deskriptif berbasis kuesioner non-eksperimental yang menerapkan pendekatan cross-sectional. Subjek penelitian adalah ibu HIV-positif yang menerima perawatan medis di klinik ART dewasa. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik. Hasil penelitian ini dari 374 peserta, 282 (75,4%) menyadari bahwa HIV dapat ditularkan ke bayi yang belum lahir dari ibu yang positif. Dari jumlah tersebut, 240 (85,1%) mendapat informasi yang baik bahwa peningkatan viral load ibu dapat meningkatkan kemungkinan penularan dari ibu ke anak. 268 (95%) memahami bahwa pemberian obat antiretroviral selama dan setelah kehamilan dapat menurunkan risiko penularan, sementara 254 (90,1%) melihat penggunaan pengganti ASI sebagai strategi pencegahan lainnya. Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan responden tentang PMTCT dan kesadaran suami/pasangan mereka tentang status HIV. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel pengalaman ibu dengan HIV/AIDS dalam

menyusui bayinya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, waktu tahun 2021 dan tempat penelitian di Lagos, Nigeria.